

## **Edukasi Konsumsi Jamu Pedagang Obat Pasar Tradisional Kecamatan Campalagian**

**Adiputra Rahman<sup>1</sup>, Salmawati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Adiputra Rahman

**E-mail:** [adiputra@itbpolman.ac.id](mailto:adiputra@itbpolman.ac.id)

### **Abstrak**

Kesehatan sangat penting karena berhubungan langsung dengan kualitas hidup seseorang sehingga menjaganya pun menjadi prioritas dalam hidup. Obat tradisional atau jamu adalah warisan budaya Indonesia yang sangat kaya dan beragam terbukti berkhasiat menjaga kesehatan. Pemberdayaan pedagang obat atau jamu tradisional penting untuk aspek kesehatan masyarakat dan ekonomi. Kegiatan ini bertujuan memperoleh informasi yang lebih baik mengenai ragam penggunaan obat tradisional dan tingkat pemahaman pengobatan yang benar oleh pedagang di Pasar tradisional Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar provinsi Sulawesi Barat. Hasil kegiatan ini memberikan implikasi penting terhadap praktik jual beli jamu tradisional di Campalagian Polewali Mandar, khususnya dalam meningkatkan standar keamanan dan transparansi bagi konsumen. Edukasi yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pedagang terkait bahan alami yang aman, risiko penggunaan campuran kimia berbahaya, serta pentingnya praktik higienis dalam pengolahan dan penyajian jamu.

**Kata kunci** - kesehatan, jamu, pedagang, edukasi

### **Abstract**

Health is crucial because it directly impacts a person's quality of life, making maintaining it a priority. Traditional medicine, or herbal medicine, is a rich and diverse Indonesian cultural heritage proven to be effective in maintaining health. Empowering traditional medicine and herbal medicine traders is crucial for public health and the economy. This activity aims to obtain better information on the various uses of traditional medicine and the level of understanding of proper treatment among traders in the traditional market in Campalagian District, Polewali Mandar Regency, West Sulawesi Province. The results of this activity have important implications for the buying and selling of traditional herbal medicine in Campalagian, Polewali Mandar, particularly in improving safety standards and transparency for consumers. The education provided has proven effective in increasing traders' knowledge and awareness regarding safe natural ingredients, the risks of using hazardous chemical mixtures, and the importance of hygienic practices in herbal medicine processing and serving.

**Keywords** - health, herbal medicine, traders, education

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan sangat penting karena berhubungan langsung dengan kualitas hidup seseorang seperti produktivitas yang tinggi, pencegahan penyakit, penghematan biaya, meningkatkan umur panjang, dan meningkatkan kesejahteraan mental sehingga menjaganya pun menjadi prioritas dalam hidup (Musa, 2023). Beragam cara untuk menjaga kesehatan dapat dilakukan dengan pendekatan yang holistik dan mencakup berbagai aspek kehidupan di antaranya adalah olahraga teratur, konsumsi makanan bergizi, istirahat yang cukup, mengelola stres, menghindari kebiasaan buruk, hidrasi yang cukup, pemeriksaan kesehatan rutin, mengonsumsi suplemen atau obat herbal dengan bijak (Asmarany et al, 2024).

Obat tradisional atau jamu adalah warisan budaya Indonesia yang sangat kaya dan beragam (Sinarsari et al, 2023). Tumbuhan-tumbuhan obat yang digunakan dalam ramuan jamu telah dipercaya turun temurun memiliki khasiat untuk menjaga kesehatan tubuh dan menyembuhkan berbagai penyakit. Obat tradisional atau jamu di Indonesia sangat beragam, masing-masing memiliki khasiat tersendiri yang bermanfaat bagi Kesehatan (Ramadani et al, 2022). Selain itu, penggunaan jamu juga merupakan bagian dari budaya yang mengedepankan cara-cara alami dalam merawat tubuh. Meskipun jamu memiliki banyak manfaat, penting untuk mengonsumsinya dengan bijak dan jika perlu, berkonsultasi dengan tenaga medis atau ahli kesehatan terlebih dahulu, terutama jika Anda memiliki kondisi medis tertentu (Saras, 2023).

Pemberdayaan pedagang obat atau jamu tradisional bukan hanya penting untuk aspek kesehatan masyarakat, tetapi juga berperan besar dalam meningkatkan perekonomian lokal (Nuringsih, K. 2013). Langkah-langkah yang diambil dapat berupa pelatihan keterampilan dan pengetahuan, pemberdayaan ekonomi melalui akses modal, peningkatan kualitas dan standar produk, pemasaran dan akses pasar, promosi kesehatan dan edukasi konsumen, penguatan komunitas pedagang, kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga swasta, dan penyuluhan tentang keamanan serta legalitas produk. Dengan langkah ini pedagang jamu tradisional tidak hanya dapat meningkatkan kualitas dan keberagaman produk yang pedagang jual, tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Hal ini pada gilirannya akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat lokal serta menjaga kelestarian jamu sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia. Pemberdayaan ini juga dapat memperkuat posisi jamu dalam sistem kesehatan masyarakat sebagai alternatif pengobatan yang aman dan alami (Kusum et al, 2024).

Upaya Penyuluhan dan kolaborasi menjadi hal penting dalam meningkatkan perekonomian industri obat/jamu rumahan dapat dilakukan melalui berbagai upaya yang melibatkan berbagai aspek, mulai dari pemanfaatan sumber daya lokal, peningkatan keterampilan, hingga pemasaran yang lebih luas (Wijayanti, 2011). Memberikan edukasi kepada produsen sekaligus pedagang jamu rumahan mengenai cara pembuatan jamu yang aman dan sesuai dengan standar kesehatan. Kolaborasi dengan Pihak Lain guna meneliti lebih lanjut tentang efektivitas dan inovasi produk jamu, serta peningkatan kualitasnya, membangun jaringan dengan pengusaha lain dalam industri jamu agar saling mendukung dalam pemasaran, distribusi, dan pengembangan produk. Dengan upaya-upaya ini, industri obat/jamu rumahan dapat berkembang lebih pesat, memberikan kontribusi terhadap perekonomian lokal, serta menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat (Wijayanti, 2011).

Pasar tradisional Campalagian merupakan salah satu pasar di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar provinsi Sulawesi Barat (Abdullah et al, 2018). Pasar ini merupakan salah satu pasar tradisional yang penting bagi masyarakat setempat, di mana berbagai kebutuhan sehari-hari seperti sembako, sayur-mayur, buah-buahan, dan barang-barang lainnya dapat ditemukan. Pasar tradisional seperti ini juga sering menjadi pusat interaksi sosial bagi warga, selain sebagai tempat transaksi ekonomi. Kecamatan Campalagian sendiri memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi Kabupaten Polewali Mandar, dengan pasar tradisional sebagai salah satu pilar penting dalam perekonomian local (Ilham et al, 2024).

Penyelidikan terhadap pola konsumsi obat tradisional oleh masyarakat lokal sangat penting, karena memberikan pemahaman yang lebih mengenai berbagai aspek terkait kesehatan, kebudayaan, dan ekosistem lokal selain itu juga untuk memperkuat sistem kesehatan secara keseluruhan. Melalui penyelidikan ini, diharapkan kita dapat memperoleh informasi yang lebih baik mengenai ragam penggunaan obat tradisional dan tingkat pemahaman pengobatan yang benar oleh pedagang. Dengan demikian, kita dapat menjaga kelestarian obat tradisional sambil memastikan bahwa penggunaannya aman dan efektif bagi masyarakat (Sofari, 2023). Olehnya perlu upaya edukasi seputar obat tradisional dan cara pemanfaatannya dari perspektif pedagang..

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sepanjang bulan Oktober hingga Desember 2024 dilaksanakan di pasar tradisional Campalagian kabupaten Polewali Mandar provinsi Sulawesi Barat. Menarget populasi pedagang obat dan jamu pasar tradisional selaku penyedia obat konsumsi masyarakat. Metode snowball sampling effect diterapkan demi menjangkau pedagang/informan lebih banyak. Mendata melalui observasi dan wawancara langsung ke pedagang obat dan jamu tradisional selaku informan terkait produk dan bahan dagangannya. Mengenali jenis tumbuhan bahan obat melalui identifikasi tumbuhan obat dan jamu tradisional. Metode analisis lainnya mencakup survei, analisis data penjualan, wawancara mendalam, analisis media sosial, ulasan online, dan segmentasi pasar. Literatur yang relevan juga diterapkan secara efektif untuk mendapatkan wawasan yang berguna dalam pengembangan dan pemasaran produk berbasis tumbuhan obat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Edukasi dan berbagi ilmu tentang konsumsi obat tradisional bersama pedagang di pasar tradisional adalah kegiatan penyuluhan sekaligus pendataan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran pedagang pasar mengenai penggunaan dan penjualan obat tradisional yang aman, legal, dan sesuai aturan. Mengenalkan jenis-jenis obat tradisional (jamu, obat herbal terstandar, fitofarmaka). Menginformasikan akan manfaat dan risiko obat tradisional. Menjelaskan cara mengenali obat tradisional yang aman, misalnya dengan cek nomor izin edar dari BPOM. Mengingatkan bahayanya obat tradisional ilegal yang mengandung bahan kimia obat (BKO). Menerangkan peran pedagang dalam mendukung kesehatan masyarakat, yaitu dengan menjual produk yang legal dan tidak menyesatkan. Upaya mengenali ragam tumbuhan berpotensi obat dan memperkenalkannya kepada masyarakat luas, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan (Suprijatna, 2008). Pendekatan ini akan melibatkan aspek ilmiah, sosial, dan pendidikan agar tumbuhan obat dapat diakses, dipahami, dan dimanfaatkan dengan tepat. Beberapa langkah yang dapat diambil yaitu penelitian dan pengembangan ilmiah, pendidikan dan sosialisasi, pelatihan dan pengembangan keterampilan, kolaborasi dengan ahli dan lembaga penelitian, pengolahan dan penyediaan produk, pemasaran dan distribusi, konservasi dan pelestarian tumbuhan obat, dan pembuatan dokumentasi serta referensi. Melalui langkah-langkah tersebut, tidak hanya pengetahuan tentang tumbuhan obat yang dapat tersebar luas, tetapi juga potensi ekonomi yang dapat dihasilkan dari sektor ini, seperti produksi obat herbal, produk kecantikan, dan kesehatan. Selain itu, upaya ini juga akan membantu masyarakat mengenal dan memanfaatkan kekayaan alam Indonesia yang melimpah dengan cara yang lebih modern dan aman (Subagiyo et al, 2017).

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Pasar Tradisional Campalagian Kabupaten Polewali Mandar provinsi Sulawesi Barat ini mengungkapkan bahwa mayoritas dari 19 pedagang obat tradisional yang beraktivitas di pasar-pasar tradisional Kabupaten Polewali Mandar memiliki pengetahuan yang bersifat tradisional dan empiris, yang diperoleh melalui warisan keluarga, pengalaman langsung, serta interaksi antar sesama pedagang. Sebagian kecil di antaranya pernah mendapatkan informasi tambahan melalui media sosial atau konsumen yang lebih teredukasi, namun

belum banyak yang mengikuti pelatihan formal tentang keamanan dan efektivitas obat tradisional.

**Tabel 1.**

Hasil Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan

Kategori Pengetahuan	Pre-Test (%)	Post-Test (%)
Rendah (0–50%)	36,7%	0%
Sedang (51–75%)	46,6%	26,7%
Tinggi (76–100%)	16,7%	73,3%

Dari hasil pre-test, ditemukan bahwa tingkat pemahaman mereka masih terbatas pada khasiat umum tanaman herbal, seperti jahe untuk masuk angin, kunyit untuk maag, dan sambiloto untuk demam. Namun, pemahaman tentang dosis yang aman, efek samping, interaksi dengan obat medis, dan standar kebersihan pengolahan masih rendah. Hanya sebagian kecil pedagang yang mampu menyebutkan kandungan bioaktif tanaman dengan istilah ilmiah. Mereka juga belum terbiasa mencantumkan informasi komposisi dan aturan pakai secara jelas pada produk yang dijual, yang dapat berisiko bagi konsumen awam. Meskipun begitu, hasil wawancara menunjukkan bahwa pedagang menunjukkan antusiasme tinggi terhadap edukasi, dan menyatakan bersedia meningkatkan praktik usaha mereka jika dibekali dengan pengetahuan yang praktis dan aplikatif. Temuan ini menunjukkan bahwa perlu adanya program pembinaan berkelanjutan, yang tidak hanya meningkatkan kapasitas pengetahuan pedagang, tetapi juga mengedukasi mereka tentang aspek hukum, keamanan konsumen, dan nilai ekonomi dari usaha jamu tradisional yang dikelola secara bertanggung jawab.

Peningkatan minat dan kesadaran akan manfaat jamu tradisional menyebabkan permintaan dan penawaran produk jamu juga ikut berkembang pesat, baik dari produsen besar maupun produsen rumahan (Utomo et al, 2022). Namun, untuk menjaga kualitas dan keberlanjutannya, penting bagi produsen dan pemerintah untuk memastikan bahwa produksi jamu tradisional memenuhi standar keamanan dan kualitas yang baik. Database tumbuhan obat sangat penting untuk melestarikan kearifan lokal dalam pengobatan tradisional. Dengan mencatat dan mengelola informasi mengenai tumbuhan obat, kita dapat memastikan bahwa pengetahuan yang telah diwariskan oleh leluhur tidak hilang atau terlupakan seiring berjalannya waktu. Penyusunan database tumbuhan obat bisa melibatkan berbagai pihak, seperti lembaga pemerintah, universitas, komunitas adat, dan organisasi non-pemerintah. Kolaborasi ini dapat memastikan bahwa upaya pelestarian pengetahuan tradisional tentang tumbuhan obat dapat dilakukan secara berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat serta dunia medis (Supriyanti et al, 2024).



**Gambar 1.**

Diskusi efektivitas dan kelayakan konsumsi obat tradisional

Efektivitas program edukasi kepada 19 pedagang obat tradisional di Pasar Campalagian dianalisis melalui perbandingan skor sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) edukasi, dengan fokus pada aspek praktik jual beli yang mencakup pemilihan bahan, teknik pengolahan, penyimpanan, dan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

penyampaian informasi kepada konsumen. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang berada pada tingkat pemahaman dan praktik rendah hingga sedang, dengan skor rata-rata 58 dari skala 100. Praktik yang umum dilakukan sebelumnya cenderung tidak memperhatikan aspek higienitas, tidak adanya label dosis atau informasi konsumen, serta teknik penyimpanan yang masih sederhana. Setelah sesi edukasi yang meliputi demonstrasi pengolahan higienis, penggunaan label sederhana, dan penyuluhan tentang keamanan bahan, terjadi peningkatan signifikan dalam skor post-test, dengan rata-rata mencapai 81 dari skala 100. Peningkatan paling mencolok terlihat pada kemampuan pedagang dalam menjelaskan khasiat dan aturan konsumsi secara lebih tepat, menjaga kebersihan alat dan lingkungan kerja, memilih bahan mentah yang lebih terjamin kualitasnya, dan menyediakan informasi dasar pada produk, meski masih bersifat manual. Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi yang kontekstual, sederhana, dan berkelanjutan sangat efektif dalam meningkatkan kapasitas pedagang obat tradisional, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun praktik jual beli yang bertanggung jawab. Hal ini mendukung perlindungan konsumen dan mendorong profesionalisasi usaha jamu tradisional di tingkat lokal.

Adapun temuan kualitatif berupa respons dalam kegiatan ini adalah sebagian besar pedagang memberikan respons positif dan terbuka terhadap kegiatan edukasi yang disampaikan. Mereka merasa dihargai karena dilibatkan dalam program pembinaan langsung oleh akademisi. Beberapa menyatakan bahwa informasi yang mereka peroleh selama ini hanya berasal dari pengalaman turun-temurun, sehingga edukasi berbasis ilmu biologi memberikan wawasan baru, khususnya terkait identifikasi bahan alami yang aman, bahaya penggunaan bahan kimia sintetis, praktik higienis dalam pengolahan jamu, dan pentingnya memberikan informasi yang jujur kepada konsumen.

Respon kualitatif lainnya adalah adanya hambatan pedagang obat tradisional berupa keterbatasan modal untuk membeli bahan baku alami berkualitas, kurangnya alat penyimpanan dan pengemasan yang higienis, ketergantungan pada ramuan warisan yang tidak terdokumentasi secara ilmiah, kurangnya pendampingan lanjutan setelah edukasi selesai, dan kekhawatiran jika mengubah rasa maka akan ditinggalkan pelanggan. Terkadang harus bersikap konservatif agar pelanggan tetap mengenang identitas suatu produk dan jasa (Sugiyanto dkk., 2024). Meski demikian, antusiasme yang ditunjukkan para pedagang masih tinggi terhadap pelatihan lanjutan. Mereka berharap edukasi seperti ini tidak berhenti sampai satu kali pertemuan, dan berharap ada pelatihan meracik jamu yang modern tapi tetap tradisional sertifikasi atau surat pendamping legalitas usaha jamu, dukungan promosi atau pemasaran dari perguruan tinggi atau pemerintah daerah. Sebagaimana gambar 1 didapati para pedagang begitu antusias dalam menerangkan bahan dan cara penggunaan obat tradisional serta menerima saran peneliti akan pengolahan dan penyimpanan obat yang lebih baik.



**Gambar 2.**  
Diskusi cara konsumsi obat tradisional

Hasil kegiatan ini memberikan implikasi penting terhadap praktik jual beli jamu tradisional di Polewali Mandar, khususnya dalam meningkatkan standar keamanan dan transparansi bagi konsumen. Edukasi yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pedagang terkait bahan alami yang aman, risiko penggunaan campuran kimia berbahaya, serta pentingnya praktik higienis dalam pengolahan dan penyajian jamu. Secara praktis, perubahan pengetahuan ini mulai tercermin dalam perilaku pedagang, seperti mulai mencantumkan bahan-bahan pada kemasan, menggunakan peralatan bersih, dan menyampaikan informasi kepada konsumen secara lebih terbuka. Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan konsumen dan dapat menjadi daya saing baru bagi produk jamu lokal di tengah meningkatnya perhatian terhadap kesehatan masyarakat. Dari sisi perlindungan konsumen, hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang berbasis ilmiah dapat menjadi strategi preventif yang mengurangi potensi bahaya akibat penggunaan bahan ilegal atau tidak sesuai takaran. Dengan praktik penjualan yang lebih transparan dan bertanggung jawab, konsumen akan lebih terlindungi dari risiko kesehatan, serta dapat memilih produk secara sadar dan aman. Implikasi lain adalah perlunya dukungan dari pemerintah daerah dan instansi terkait untuk memperluas program pembinaan dan pendampingan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa perubahan perilaku pedagang tidak bersifat sementara, melainkan menjadi bagian dari praktik jual beli yang berkelanjutan dan terstandarisasi demi perlindungan kesehatan masyarakat jangka panjang.

## **KESIMPULAN**

Metode konsumsi jamu berdasarkan pengetahuan pedagang obat cukup beragam namun mayoritas obat dikonsumsi dengan cara oral atau diminum dan pemahaman pedagang obat cukup mumpuni akan efektivitas dan keamanan obat tradisional dagangannya dalam mengobati penyakit tertentu. Adapun kegiatan ini akan lebih baik jika jangkauannya bisa mencakup provinsi dan nasional agar kebermanfaatannya dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih saya ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas limpahan nikmat-Nya sehingga penulisan jurnal ini dapat rampung dan terima kasih kepada ITBM Polman selaku institusi penyusun mengabdikan diri dalam pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, S., Nurmiati, Z., & Nuradya, S. (2018). Analisis Penataan Ruang Parkir Bahu Jalan Untuk Meningkatkan Kinerja Jalan Di Pasar Campalagian Kabupaten Polman. Universitas Sulawesi Barat, Sulawesi Barat. 1(1), 6-13.
- Asmarany, A. I., Arif, H. M., Yuminah, M. A., Aripin, H. Z., Arini, D. U., Psi, M. M., ... & Syamsulbahri, M. M. 2024. Manajemen Stress. *Cendikia Mulia Mandiri*.
- Ilham, B. U., Widiawati, A., Hamdana, H., Irmayani, N., & Mutiara, B. (2024). Studi Kearifan Lokal Suku Mandar Dalam Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm). *Jurnal Manajemen Stie Muhammadiyah Palopo*, 10(1), 106-121.
- Kusum, P. F., & Anggraini, D. I. (2024). Program Pemberdayaan Ekonomi Umkm Jamu Dalam Mendorong Sinergi Modern Dan Tradisi. Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (Pkm-Csr), 7.
- Musa, A. P. (2023). Upaya Kader Posyandu Sakura Dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Di Kelurahan Gunung Suluh Way Halim Bandar Lampung (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Nuringsih, K. (2013). Pemberdayaan Usaha Mikro Berbasis Jamu Sebagai Bentuk Ketahanan Ekonomi Masyarakat. *Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia*.

- Ramadani, A. C., Rahmawati, E., Kusumanigtyas, M., Nugraheni, R. G., Kristianawati, A., & Stiyanti, E. (2022). Inovasi Yoghurt "You Got" Jamu Dalam Peningkatan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Inovasi Daerah*, 1(2), 59-70.
- Saras, T. (2023). Jamu Galian Singset: Rahasia Kecantikan Herbal Untuk Wanita Sejati. *Tiram Media*.
- Sinarsari, N. M., & Sukadana, I. K. (2023). Minuman Tradisional Loloh Don Cemcem Sebagai Welcome Drink Di Desa Wisata Penglipuran Bali. *Paryatka: Jurnal Pariwisata Budaya Dan Keagamaan*, 2(1), 163-178.
- Sofari, M. F. (2023). Perlindungan Hukum Terhadap Traditional Knowledge Di Indonesia Dalam Sistem Hak Kekayaan Intelektual Berdasarkan World Intellectual Property Organisation. *Al-Manhaj: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 5(2), 1677-1690.
- Subagiyo, A., Wijayanti, W. P., & Zakiyah, D. M. (2017). Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil. Universitas Brawijaya Press.
- Sugiyanto, A., Sukmayuda, B. C., & Andiyana, E. (2024). *Perilaku Konsumen 5.0*. Pradina Pustaka.
- Suprijatna, J. (2008). Melestarikan Alam Indonesia. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Supriyanti, S., Suhartini, S., Ritawati, R., Nurhayati, N., Riani, E. O., Warnidar, E., & Hanum, L. (2024). Transformasi Kesehatan Berbasis Kearifan Lokal Di Indonesia. *Jurnal Paradigma: Journal Of Sociology Research And Education*, 5(1), 11-21.
- Utomo, M. N., Rita, M. R., Pratiwi, S. R., & Puspitasari, I. (2022). Green Business: Strategi Membangun Kewirausahaan Berdaya Saing Dan Berkelanjutan. *Syah Kuala University Press*.
- Wijayanti, W. (2011). Responsivitas Dinas Kesehatan Dalam Pembinaan Jamu Tradisional Di Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Politik*. Universitas Sebelas Maret.